

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah Penelitian.

Atas dasar empat pertimbangan maka penelitian ini dilakukan di SMA Sedes Sapientiae dan SMA Krista Mitra. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksudkan adalah :

a. Jumlah siswi SMA Sedes Sapientiae dan SMA Krista Mitra cukup memadai untuk dipakai sebagai sampel penelitian.

b. Kedua SMA tersebut sama-sama SMA swasta dengan kelas sosial ekonomi orang tua yang hampir sebanding.

c. Di SMA Sedes Sapientiae dan SMA Krista Mitra belum pernah diadakan penelitian mengenai konsep diri terhadap kecenderungan perilaku konsumtif.

d. Lokasi dari kedua SMA tersebut berada di Kotamadya Semarang sehingga mudah dijangkau.

2. Persiapan Administrasi Penelitian.

Untuk mendapatkan ijin penelitian, terlebih dahulu penulis mengajukan permohonan secara lisan kepada masing-masing Kepala Sekolah. Setelah ijin diperoleh dilanjutkan dengan mengajukan surat permohonan secara resmi dan tertulis kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan. Surat yang dimaksud adalah berasal dari Fakultas Psikologi Unika

Soegijapranata. Mengingat ada dua SMA yang akan menjadi lokasi penelitian, maka ada dua pula surat ijin yang dikeluarkan. Surat ijin yang pertama tertanggal 25 Januari 1995 ditujukan untuk SMA Sedes Sapientiae, sedang untuk surat yang kedua tertanggal 25 Februari 1995 ditujukan untuk SMA Krista Mitra.

Dengan adanya surat-surat tersebut maka penulis bisa langsung terjun ke kancah penelitian dan mengadakan pengambilan data.

3. Uji Coba Angket.

Tahap uji coba angket ini diadakan dengan tujuan untuk menguji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) item-item dari masing-masing alat ukur, sehingga didapatkan item-item yang layak dipakai dalam penelitian. Dalam hal ini ada dua buah angket yang akan diujicobakan, yaitu angket Konsep Diri dan angket Kecenderungan Perilaku Konsumtif.

Penyebaran angket uji coba dilaksanakan di SMA Sedes Sapientiae, pada tanggal 22 Februari 1995, dengan menggunakan 80 murid putri.

Analisis validitas dan reliabilitas dari alat ukur dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Package for The Social Sciences (SPSS). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Angket Konsep Diri. Angket Konsep Diri yang digunakan ini merupakan adaptasi dari Thematic Self

Concept Scale (TSCS) yang disusun oleh Fitts (1965). Setelah diuji validitas pada taraf signifikansi 5%, dapat dilihat bahwa dari sejumlah 100 item yang diberikan, terdapat 73 item yang valid, sedang 23 item lainnya dinyatakan gugur. Item-item yang gugur adalah item dengan nomor 54, 61, 64, 65, 69, 70, 72, 73, 75, 79, 81, 82, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 99, dan 100.

Adapun distribusi nomor yang valid yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel. 3 :

Tabel 3
Item Valid Angket Konsep Diri

	A		B		C		D		E		F		Σ
	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
X	1	4	19	22	37	40	55	58	74	76	93		29
	2	5	20	23	38	41	56	59		77			
	3	6	21	24	39	42	57	60		78			
Y	7	10	25	28	43	46	62	66	80	83			23
	8	11	26	29	44	47	63						
	9	12	27	30	45	48							
Z	13	16	31	34	49	52	67	71	87				21
	14	17	32	35	50	53	68						
	15	18	33	36	51								

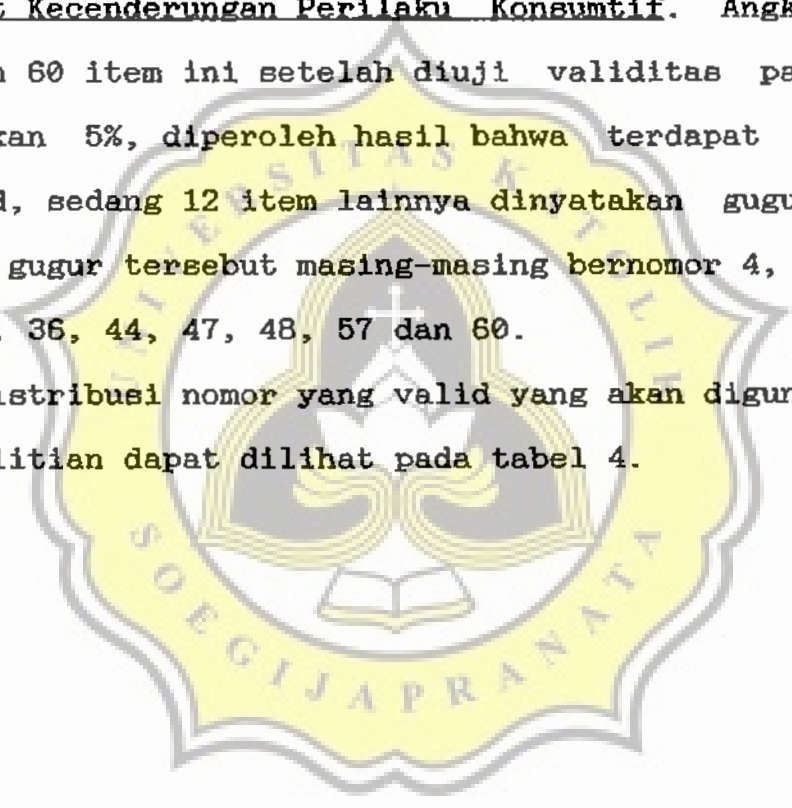
Keterangan :

- A = Fisik diri
- B = Etik moral diri
- B = Diri pribadi
- D = Keluarga diri
- E = Sosial diri
- F = Kritik diri
- x = Identitas diri
- y = Kepuasan diri
- z = Tingkah laku
- a = Favorable
- b = Unfavorable

Uji reliabilitas pada angket Konsep Diri dari 73 item yang valid, dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Alpha yang dikembangkan Cronbach. Hasil koefisien reliabilitasnya diperoleh sebesar 0,9867. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran B-1.

b. Angket Kecenderungan Perilaku Konsumtif. Angket yang berjumlah 60 item ini setelah diuji validitas pada taraf signifikan 5%, diperoleh hasil bahwa terdapat 48 item yang valid, sedang 12 item lainnya dinyatakan gugur. Item-item yang gugur tersebut masing-masing bernomor 4, 7, 12, 23, 25, 27, 36, 44, 47, 48, 57 dan 60.

Adapun distribusi nomor yang valid yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.



Tabel 4
Item Valid Angket Kecenderungan
Perilaku Konsumtif

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Keinginan yang Emosional (Favorable)	1, 2, 5, 8, 9, 10, 16, 17, 19, 22 24, 26, 29, 31, 32 35, 37, 38, 41, 42 43, 46, 50, 53, 54 59,	26
Kebutuhan yang Rasional (Unfavorable)	3, 6, 11, 13, 14 15, 18, 20, 21, 28 30, 33, 34, 39, 40 45, 49, 51, 52, 55 56, 58,	22

Uji reliabilitas pada angket Kecenderungan Perilaku Konsumtif dari 48 item yang valid dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Alpha yang dikembangkan oleh Cronbach. Hasil koefisien reliabilitasnya diperoleh sebesar 0,9091. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran B-2.

B. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melangkah pada tahap pengambilan data, terlebih dahulu item-item yang telah dinyatakan valid pada masing-masing angket disusun kembali menjadi nomor-nomor baru.

Tabel 5 di bawah ini menyajikan distribusi nomor item baru dari angket Konsep Diri, sedangkan isi selengkapnya dari angket Konsep Diri dapat dilihat pada lampiran G-1.

Tabel 5
Distribusi Nomor Item Baru
Angket Konsep Diri

	A		B		C		D		E		F		Σ
	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	
X	1(1)	16(4)	2(19)	10(22)	51(37)	46(40)	21(55)	35(58)	14(74)	48(75)	22(93)		29
	31(2)	24(5)	32(20)	18(23)	55(38)	28(41)	13(56)	42(59)	52(77)				
	38(3)	53(6)	3(21)	54(24)	62(39)	34(42)	52(57)	47(50)	58(78)				
Y	44(7)	60(10)	50(25)	40(28)	20(43)	66(46)	68(62)	30(66)	7(80)	23(85)		23	
	8(8)	17(11)	26(26)	65(29)	15(44)	12(47)	73(63)						
	49(9)	64(12)	45(27)	71(30)	63(45)	5(48)							
Z	9(13)	59(16)	19(31)	4(34)	67(49)	29(52)	25(67)	36(71)	37(87)				21
	39(14)	72(17)	27(32)	41(55)	69(50)	6(53)	43(68)						
	61(15)	70(18)	33(33)	11(36)	56(51)								

Keterangan :

Nomor yang tidak dikurung : Nomor Item baru

Nomor yang dikurung : Nomor Item lama

Untuk distribusi nomor-nomor item baru dari angket Kecenderungan Perilaku Konsumtif dapat dilihat pada tabel 6. sedangkan isi selengkapnya dari Kecenderungan Perilaku Konsumtif dapat dilihat pada lampiran G-2.

Tabel 6
Distribusi Nomor Item Baru
Angket Kecenderungan Perilaku Konsumtif

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Keinginan yang Emosional (Favorable)	1(1), 9(2), 22(5), 10(8), 2(9), 42(10), 17(16), 29(17), 33(19), 37(22), 18(24), 5(26), 13(29), 38(31), 25(32), 6(35), 34(37), 14(38), 38(41), 26(42), 21(43), 41(46), 45(50), 36(53), 47(54), 48(59)	26
Kebutuhan yang Rasional (Unfavorable)	32(3), 28(6), 40(11), 3(13), 11(14), 23(15), 4(18), 24(20), 12(21), 43(28), 19(30), 46(33), 44(34), 20(39), 35(40), 7(45), 15(49), 31(51), 39(52), 27(55), 8(56), 16(58)	22

Keterangan :

Nomor yang tidak dikurung : Nomor Item baru

Nomor yang dikurung : Nomor Item lama

Setelah kedua angket dengan susunan nomor item baru siap, maka kemudian dilakukan pengambilan data. Penyebaran angket dilaksanakan di SMA Krista Mitra ppada tanggal 27 sampai dengan 29 Maret 1995, dengan menggunakan sejumlah 180 siswa.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian sesuai dengan asumsi yang harus dipenuhi dari teknik korelasi parsial. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas hubungan. Keseluruhan hitungan menggunakan program Statistical

Package for The Social Sciences (SPSS).

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari ubahan konsep diri, uang saku dan kecenderungan perilaku konsumtif, semuanya mempunyai gambaran yang normal. Adapun perhitungan dan gambar uji normalitas pada analisis data dengan teknik Chi Square tersebut dapat dilihat selengkapnya pada lampiran D.

Pada uji linearitas diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang linear antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif. Selain ditunjukkan oleh gambar uji linearitas, juga ditunjukkan oleh perhitungan pada analisis data, yaitu F_{Lin} sebesar 62.70 dengan $p < 0.05$ (lihat lampiran E).

Demikian pula data mengenai uang saku dengan kecenderungan perilaku konsumtif, terdapat suatu hubungan yang linear. Selain ditunjukkan oleh gambar uji linearitas, juga ditunjukkan oleh perhitungan pada analisis data, yaitu F_{Lin} sebesar 6.26 dengan $p < 0.05$ (lihat lampiran E).

Setelah melalui uji normalisasi dan uji linearitas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah korelasi parsial jenjang pertama. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program Statistical Package for The Social Sciences (SPSS).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri (X_1) dengan kecenderungan perilaku konsumtif (Y) dengan mengontrol uang saku (X_2) adalah sebesar $-0,4959$ dengan $p < 0,01$. Sedangkan tanpa mengontrol uang saku diperoleh koefisien korelasi sebesar $-0,5104$ dengan $p < 0,01$. Tanda negatif di sini menunjukkan arah hubungan yang negatif sesuai dengan hipotesis. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa baik dengan mengontrol pengaruh uang saku maupun tidak, terdapat hubungan negatif yang meyakinkan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif.

Hasil analisis tambahan menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi antara uang saku (X_2) dengan kecenderungan perilaku konsumtif (Y) adalah sebesar $0,1844$ dengan nilai $p < 0,01$, yang berarti bahwa ada hubungan antara uang saku dengan kecenderungan perilaku konsumtif. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran F.

D. Pembahasan

Penelitian ini menemukan hasil bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif, baik dengan mengontrol pengaruh uang saku maupun tanpa mengontrol. Ini menunjukkan bahwa variabel uang saku tidak berpengaruh terhadap hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang

negatif antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif dapat diterima, yang berarti semakin positif konsep diri seseorang maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtifnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Engel, dkk (1994, h.287) melalui penelitiannya diperoleh hasil bahwa konsumen terlibat dalam perilaku pembelian yang konsisten dan sesuai dengan konsep diri mereka. Ahli lain, Stanton (1985, h.162) membuktikan pula bahwa orang biasanya memilih produk dan merk yang cocok dengan konsep diri mereka sendiri.

Setiap remaja mempunyai konsep diri berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan dalam menanggapi lingkungan. Dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif, remaja putri yang memiliki konsep diri yang positif selalu mempertimbangkan kemampuannya sendiri sebelum mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk membeli. Subyek cenderung tidak mudah tertarik untuk menyesuaikan penampilannya dengan teman sebayanya. Keputusan membeli terletak pada diri sendiri, yang lebih berdasarkan pada kata hati atau selera pribadinya. Bisa dikatakan kecenderungan perilaku konsumtifnya rendah.

Sebaliknya remaja putri yang memiliki konsep diri negatif merasa kurang yakin akan kemampuannya sendiri dan lebih mudah terpengaruh oleh bujukan pihak luar baik dari teman maupun media massa. Remaja putri yang memiliki konsep diri negatif selalu akan memperhatikan kelompok

acuannya, yaitu kelompok teman sebaya, dalam bertingkah laku dan berpenampilan. Mode-mode yang disenangi sebagian besar remaja akan ditirunya. Subyek mempunyai anggapan bahwa apa yang baik bagi orang lain akan baik pula bagi dirinya. Bisa dikatakan remaja putri yang mempunyai konsep diri negatif terlihat mempunyai kecenderungan perilaku konsumtif yang tinggi.

Adapun mengenai angket Konsep Diri dimana pada salah satu aspeknya yaitu kritik diri, terdapat sembilan item gugur dari 10 item yang ada setelah melalui tahap uji coba. Pada kasus ini dapat dijelaskan sebagai berikut; bahwa ada kemungkinan disebabkan ketidakterbukaan remaja dalam menanggapi hal-hal negatif dirinya, kemungkinan lain karena adanya budaya malu menerima kritik dari pihak luar. Keadaan semacam ini menjadikan aspek kritik diri tidak terukur secara sempurna dalam angket Konsep Diri.

Telah disebutkan di atas, variabel uang saku tidak memberikan peranan terhadap hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif, namun bila dilihat dari hasil analisis tambahan akan nampak bahwa ternyata variabel uang saku itu mempunyai hubungan yang positif dengan kecenderungan perilaku konsumtif. Ini bisa dilihat dari nilai korelasi uang saku dengan kecenderungan perilaku konsumtif sebesar 0,1844 dengan $p < 0,01$, yang berarti semakin besar jumlah uang saku maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtifnya, demikian sebaliknya.